

**POTRET MASALAH SOSIAL
DALAM NOVEL *MANUSIA-MANUSIA TELUK KARYA* ARTIE AHMAD**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra*



**YUNIFA NULLANI AZMI
NIM 21017122**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Potret Masalah Sosial dalam Novel *Manusia-Manusia*
Teluk Karya Artie Ahmad
Nama : Yunifa Nullani Azmi
NIM : 21017122
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 01 Agustus 2025

Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.

NIP. 197401101999032001

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.

NIP. 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yunifa Nullani Azmi

NIM : 21017122

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Program Studi Sastra Indonesia

Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas Bahasa dan Seni

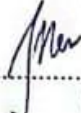
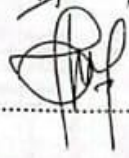
Potret Masalah Sosial dalam Novel *Manusia-Manusia Teluk* Karya Artie Ahmad

Padang, 01 Agustus 2025

Tim Penguji

1. Ketua: Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
2. Anggota: Dr. Nurizzati, M.Hum.
3. Anggota: Nesa Riska Pangesti, S.S., M.A.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul “Potret Masalah Sosial dalam Novel *Manusia-Manusia Teluk* Karya Artie Ahmad” merupakan karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, serta bukan duplikasi dari penelitian atau skripsi lain;
3. Pada skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan oleh orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, 01 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Yunifa Nullani Azmi

NIM 21017122

ABSTRAK

Yunifa Nullani Azmi, 2025. “Potret Masalah Sosial Dalam Novel *Manusia-Manusia Teluk* Karya Artie Ahmad”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk masalah sosial dalam novel *Manusia-Manusia Teluk* Karya Artie Ahmad, (2) bentuk penyampaian pesan terkait masalah sosial dalam novel *Manusia-Manusia Teluk* Karya Artie Ahmad.

Penelitian ini merupakan penelitian sastra dengan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa ataupun kalimat yang diambil dari dialog serta kutipan narasi yang terdapat dalam novel *Manusia-Manusia Teluk* Karya Artie Ahmad. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan tabel-tabel yang berisi indikator penelitian. Peneliti sebagai instrumen berperan dalam menganalisis data yang diperoleh dan dilakukan penafsiran terhadap data tersebut. Teknik pengumpulan data yaitu membaca dan memahami novel, menandai tuturan tokoh atau narasi dalam novel sesuai dengan permasalahan penelitian, menginventarisasi tuturan tokoh atau narasi dalam novel menggunakan format. Teknik pengabsahan data yaitu teknik triangulasi. teknik penganalisisan data yaitu mengklasifikasikan data dari hasil inventarisasi data yang dikelompokkan dalam format, menganalisis dan menginterpretasikan data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa bentuk-bentuk masalah sosial dalam novel *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran norma sosial, kependudukan, dan lingkungan hidup. Dari keseluruhan temuan tersebut, masalah peperangan, kejahatan, dan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat merupakan bentuk yang paling menonjol dalam menggambarkan dinamika masalah sosial dalam cerita. Sementara itu, bentuk masalah sosial yang berkaitan dengan birokrasi tidak ditemukan dalam novel. Adapun penyampaian pesan sosial lebih banyak disampaikan secara langsung melalui narasi dan dialog tokoh, meskipun juga terdapat beberapa pesan yang diungkapkan secara tidak langsung melalui simbol, peristiwa, dan tindakan tokoh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Potret Masalah Sosial dalam Novel *Manusia-Manusia Teluk Karya Artie Ahmad*” ini tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini ialah untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Yenni Hayati, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Nurizzati, M.Hum. dan Ibu Nesa Riska Pangesti, S.S., M.A. selaku dosen penguji satu dan dosen penguji dua yang telah banyak memberikan kritikan dan saran terkait skripsi ini.
3. Orang tua dan keluarga besar, terima kasih atas dukungan moral dan materilnya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Meskipun demikian, peneliti telah berusaha maksimal untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 21 Juli 2025

Yunifa Nullani Azmi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahku tercinta, Bapak Sumarji. Terima kasih yang tak terhingga atas setiap keringat yang tercurah, atas kerja keras yang tiada henti untuk memenuhi dan menyokong pendidikan penulis. Dalam diamnya, Ayah menyimpan seribu cara untuk mengusahakan masa depan anaknya. Dalam setiap tenaga yang tercurah, terselip doa dan harapan agar impian anaknya dapat terwujud. Ayah adalah sosok yang mungkin jarang berkata, namun kasih dan pengorbanannya terpatri kuat dalam setiap langkah penulis. Semoga karya ini menjadi secuil balas budi dan tanda bakti penulis atas segala cinta dan perjuangan yang Ayah berikan tanpa syarat.
2. Ibuku tercinta, Ibu Sukarmi. Di balik senyummu tersimpan keteguhan yang tak pernah goyah, di balik langkahmu terpantul kekuatan yang tak pernah surut. Engkaulah alasan terkuat penulis untuk bertahan dan menyelesaikan setiap perjuangan hingga titik ini. Dengan penuh bangga, penulis mengabadikan karya sederhana ini sebagai bagian dari impianmu yang belum sempat tercapai, sekaligus sebagai wujud rasa hormat dan terima kasih atas setiap doa, pengorbanan, dan dukungan yang tak pernah berhenti.
3. Kakakku tercinta, Wilin dan Iis. Dalam setiap langkah, ada kekuatan yang kalian titipkan, dalam setiap doa, ada semangat yang kalian hembuskan. Dukungan kalian menjadi cahaya yang membangkitkan penulis ketika hampir menyerah, sekaligus alasan untuk tetap bertahan hingga titik ini tercapai.
4. Sahabat Seperjuangan, Momo, Jela, Aan, serta teman-teman Prodi Sastra Indonesia. Terima kasih sudah ada dalam setiap langkah perjalanan ini. Kehadiran kalian membuat penulis merasa tidak pernah berjalan sendirian—ada tawa, cerita, dan semangat yang selalu menguatkan. Tanpa kalian, perjuangan ini mungkin terasa lebih berat, tapi bersama kalian segalanya menjadi lebih ringan dan bermakna.

5. Teman-teman SMA-ku, Monika, Veni, Rosi, dan Rika. Terima kasih atas dukungan yang tidak pernah surut hingga hari ini. Jarak tak pernah menjadi alasan bagi kalian untuk berhenti mendukung, begitu pula perbedaan kepentingan dan kesibukan tidak pernah menjadi penghalang bagi persahabatan ini. Kehadiran kalian selalu menjadi pengingat bahwa meski waktu terus berjalan, ikatan yang tulus akan tetap bertahan dan memberi kekuatan dalam setiap langkah.
6. Terakhir, pemilik tulisan ini yang tak lain diriku sendiri. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah meski jalan terasa berat dan penuh kerikil. Setiap lelah, air mata, dan ragu yang pernah hadir kini terbayar dengan langkah yang sampai pada titik ini. Semoga diriku selalu ingat bahwa perjuangan hari ini adalah hadiah untuk hari esok, dan setiap upaya yang tulus akan selalu bermakna.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR FORMAT	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	14
A. Latar Belakang Masalah.....	14
B. Fokus Masalah	19
C. Rumusan Masalah	19
D. Pertanyaan Penelitian	19
E. Tujuan Penelitian	20
F. Manfaat Penelitian	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Kajian Teori	21
1. Hakikat Novel.....	21
2. Unsur-Unsur Novel	22
3. Pendekatan Analisis Fiksi	26
4. Sosiologi Sastra	28
5. Masalah Sosial.....	31
6. Penyampaian Pesan Terkait Masalah Sosial dalam Karya Sastra	37
B. Penelitian Relevan.....	39
C. Kerangka Konseptual	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	44
B. Data dan Sumber Data	44
C. Instrumen Penelitian.....	45

D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Pengabsahan Data	47
F. Teknik Penganalisisan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Bentuk Masalah Sosial dalam Novel <i>Manusia-Manusia Teluk</i> karya Artie Ahmad	49
B. Penyampaian Pesan Terkait Masalah Sosial dalam Novel <i>Manusia-Manusia Teluk</i> karya Artie Ahmad.	82
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	43
-----------------------------------	----

DAFTAR FORMAT

Format 1. Inventarisasi Masalah Sosial dalam Novel <i>Manusia-Manusia Teluk</i> Karya Artie Ahmad	46
Format 2. Klasifikasi Data Masalah Sosial dalam Novel <i>Manusia-Manusia Teluk</i> Karya Artie Ahmad	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Inventarisasi Masalah Sosial dalam Novel <i>Manusia-Manusia Teluk</i> Karya Artie Ahmad	95
Tabel 2. Klasifikasi Data Masalah Sosial dalam Novel <i>Manusia-Manusia Teluk</i> Karya Artie Ahmad	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra pada hakikatnya merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra tidak dapat dipisahkan dari konteks masyarakat yang melahirkannya, karena pada dasarnya sastra merupakan hasil refleksi dari realitas kehidupan sosial, budaya, dan politik. Hal ini sejalan dengan pendapat Noor (2009:13), karya sastra merupakan cerminan kehidupan meskipun bersifat rekaan tetapi tetap mengacu pada realitas dunia nyata. Melalui karya sastra, pengarang sering kali menyampaikan pandangan, kritik, atau bahkan dukungan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di sekitarnya. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya memiliki fungsi estetis sebagai bentuk seni, tetapi juga memiliki peran sosial sebagai cermin kondisi masyarakat pada masa tertentu.

Salah satu cerminan masyarakat yang digambarkan dalam karya sastra adalah masalah sosial. Masalah ini menjadi bagian penting dalam karya sastra karena mampu merepresentasikan kondisi nyata yang terjadi di tengah masyarakat. Menurut Soekanto dan Budi (2013: 314), masalah sosial terbentuk karena adanya ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang berpotensi mengancam kehidupan kelompok sosial. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya bertujuan untuk memberikan hiburan atau nilai estetika semata, tetapi juga mengandung pesan-pesan moral serta kritik terhadap kondisi masyarakat. Masalah sosial seperti kemiskinan, kejahatan, ketidakadilan,

kesenjangan ekonomi, diskriminasi, serta konflik antarkelompok sering kali menjadi tema utama dalam berbagai karya sastra. Melalui alur cerita, karakter, dan simbol-simbol tertentu, pengarang menyampaikan realitas kehidupan yang sedang dihadapi oleh masyarakatnya.

Salah satu contoh dari masalah sosial adalah kejahatan, yang merupakan bentuk pelanggaran terhadap norma hukum dan moral dalam masyarakat. Dalam karya sastra, kejahatan tidak hanya digambarkan sebagai tindakan individu semata, tetapi juga dalam konteks struktural, seperti korupsi, pembunuhan, perampokan, hingga kejahatan sistemik yang dilakukan oleh penguasa atau kelompok berkuasa. Menurut Soekanto dan Budi (2013: 323), kejahatan merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial yang terjadi akibat ketidaksesuaian antara nilai yang dianut masyarakat dengan perilaku nyata yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Fenomena ini banyak diangkat dalam berbagai karya sastra sebagai cerminan dari realitas sosial yang kompleks. Misalnya, dalam novel *Korupsi* karya Mochtar Lubis, digambarkan bagaimana korupsi telah merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat dan negara, sekaligus menjadi bentuk kejahatan struktural yang sulit diberantas. Novel ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana sistem korupsi bekerja dan dampaknya bagi rakyat biasa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) menunjukkan bahwa karya sastra memiliki peran penting dalam mengungkap berbagai bentuk kejahatan sosial, baik yang bersifat individual maupun institusional. Melalui narasi fiksi, pengarang mampu menyentuh emosi pembaca sekaligus membuka mata masyarakat akan realitas yang mungkin selama ini

diabaikan. Hal ini membuktikan bahwa karya sastra tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga sebagai media penyadaran sosial dan wahana kritik terhadap kondisi yang tidak adil dalam masyarakat.

Salah satu karya sastra yang menggambarkan masalah sosial adalah *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad. Novel ini secara mendalam mengangkat berbagai realitas kehidupan masyarakat yang dihadapkan pada sejumlah permasalahan sosial, seperti kemiskinan, ketimpangan ekonomi, kejahatan, konflik antar kelompok masyarakat, serta dampak sosial dari perampasan lahan. Melalui tokoh-tokohnya, pengarang menampilkan dinamika kehidupan masyarakat yang hidup dalam tekanan struktur sosial yang tidak selalu adil, sehingga mencerminkan kondisi nyata yang sering kali diabaikan oleh kalangan luar.

Menurut Rubington dan Weinberg (dalam Akbar, 2022), Masalah sosial merupakan kondisi dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang dijunjung tinggi, sehingga menimbulkan keresahan kolektif karena dianggap menyimpang dari harapan bersama. Ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan inilah yang menyebabkan masalah sosial perlu ditangani melalui kesepakatan masyarakat agar tidak mengganggu ketenteraman maupun merugikan perkembangan kehidupan sosial. Hal ini sangat relevan dengan situasi yang digambarkan dalam novel *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad, di mana para tokoh utama mengalami benturan langsung dengan konflik antara individu atau kelompok dan sistem sosial yang menindas atau tidak adil, sehingga berujung pada marginalisasi terhadap tokoh-tokoh tersebut.

Novel *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad menceritakan kisah dua sepupu, Doha dan Ruda, yang berusaha bertahan hidup saat desa mereka terancam oleh perampasan lahan dan eksploitasi sumber daya alam. Sejumlah orang dari Teluk datang ke Tanjung Zorus dengan alasan ingin bekerja sama, tetapi sebenarnya mereka ingin mengambil alih wilayah tersebut. Tuan Rukdi, ayah dari Ruda, menyadari rencana jahat itu dan mencoba melawan. Sayangnya, usahanya terlambat, sehingga seluruh wilayah diserang dan warganya dibantai.

Beberapa warga berhasil melarikan diri, termasuk Doha dan Ruda, tetapi akhirnya mereka tertangkap dan dipenjara di Pulau Larangan. Di sana, mereka diperlakukan dengan tidak manusiawi. Untuk bisa kabur, mereka merampok penjaga dan menggunakan uang itu untuk naik kapal barang menuju Tanjung Selatan. Setibanya di sana, mereka hidup tanpa tujuan selama beberapa hari. Kerinduan pada keluarga dan tanah leluhur membuat mereka merasa sedih dan bingung.

Dengan saling membantu, Ruda mulai bekerja di sebuah surat kabar, sementara Doha melanjutkan pendidikannya di Tanjung Barat. Ketika Doha kembali, ternyata ancaman dari orang-orang Teluk datang lagi. Namun, warga Tanjung Selatan yang lebih maju dan memahami hak-hak mereka melakukan perlawanan dan berhasil mengusir para penjajah.

Melalui pendekatan naratif yang kuat, Artie Ahmad berhasil menyajikan kritik sosial secara halus namun mendalam. Novel tersebut tidak hanya menggambarkan perjuangan individu, tetapi juga merefleksikan kondisi sosial dan lingkungan yang relevan dengan kehidupan masyarakat nyata. Tidak hanya

itu, novel yang terbit pada tahun 2020 ini menggambarkan dan menyampaikan permasalahan sosial melalui karakter-karakter yang berjuang untuk mempertahankan hak-hak mereka dan melawan ketidakadilan yang mereka hadapi. Artie Ahmad juga berhasil menggambarkan dilema moral dan sosial yang dihadapi oleh masyarakat pesisir, serta dampak dari modernisasi dan eksploitasi terhadap kehidupan mereka. Oleh karena itu, novel *Manusia-Manusia Teluk* tidak hanya sekadar sebuah karya fiksi, tetapi juga menjadi cerminan sekaligus kritik terhadap kondisi sosial masyarakat pesisir yang kompleks dan membutuhkan perhatian lebih.

Dari bacaan sementara terhadap novel *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad, peneliti menemukan adanya sejumlah masalah sosial yang tersirat dalam alur cerita dan penggambaran tokoh-tokohnya. Beberapa di antaranya meliputi kemiskinan struktural, ketimpangan ekonomi, konflik antar kelompok masyarakat, serta dampak sosial dari perampasan lahan. Temuan awal ini menunjukkan bahwa novel tersebut tidak hanya berfungsi sebagai karya fiksi semata, tetapi juga sebagai refleksi kondisi sosial masyarakat yang kompleks.

Namun, untuk memastikan keakuratan dan kedalaman temuan tersebut, serta mengidentifikasi secara sistematis bagaimana masalah-masalah sosial itu digambarkan dalam novel, maka diperlukan adanya penelitian yang lebih mendalam dan terstruktur. Penelitian ini tidak hanya difokuskan pada identifikasi bentuk-bentuk masalah sosial yang muncul dalam novel, tetapi juga pada cara penyampaian pesan terkait masalah sosial tersebut kepada pembaca. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan dan mengungkapkan bagaimana

novel *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad menggambarkan serta menyampaikan berbagai masalah sosial melalui bentuk karya sastra.

B. Fokus Masalah

Novel *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad banyak memuat perjuangan karakter dalam menghadapi berbagai isu-isu sosial seperti ketidakadilan, dampak lingkungan dan tuntutan modernisasi yang kompleks. Namun, penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk masalah sosial yang terdapat dalam novel *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan berikut yaitu “Bagaimanakah bentuk-bentuk masalah sosial dalam novel *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad?”.

D. Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih jelas, rumusan masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk masalah sosial dalam novel *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad?
2. Bagaimanakah penyampaian pesan terkait masalah sosial dalam novel *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk masalah sosial dalam novel *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad.
2. Mendeskripsikan penyampaian pesan terkait masalah sosial dalam novel *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang hubungan antara sastra dan masyarakat, serta bagaimana nilai-nilai sosial tercermin dalam karya sastra. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian sosiologi sastra dengan menyoroti interaksi antara teks dan konteks sosial.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini mendorong pembaca agar lebih peka terhadap masalah sosial yang dihadapi masyarakat khususnya yang tergambar dalam novel *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad, dan diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi penulis untuk menciptakan karya yang relevan dengan isu-isu sosial yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini mengungkap bahwa novel *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad merepresentasikan beragam bentuk masalah sosial. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan sejauh mana masalah sosial dapat mengungkap pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang terhadap realitas sosial dalam karya sastranya. Bentuk-bentuk masalah sosial yang tergambar dalam novel *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad mencerminkan beragam persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Isu kemiskinan digambarkan melalui ketimpangan ekonomi dan penderitaan masyarakat kelas bawah yang berjuang mempertahankan hidup. Kejahatan muncul sebagai bentuk penyimpangan sosial yang memperlihatkan lemahnya moralitas dan ketidakadilan sosial. Disorganisasi keluarga tampak melalui retaknya hubungan antaranggota keluarga akibat tekanan sosial dan konflik batin. Masalah generasi muda dalam masyarakat modern ditunjukkan lewat kebingungan identitas dan pergeseran nilai akibat pengaruh zaman. Peperangan menjadi tema yang paling menonjol, menggambarkan kekerasan, perebutan kekuasaan, dan kehancuran nilai-nilai kemanusiaan.

Selain itu, terdapat pula pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat yang memperlihatkan lunturnya tatanan sosial, masalah kependudukan yang mencerminkan ketimpangan demografis dan mobilitas sosial, serta masalah lingkungan hidup yang memperlihatkan kerusakan alam akibat keserakahan

manusia. Sementara itu, bentuk masalah sosial yang berkaitan dengan birokrasi tidak ditemukan dalam novel ini. Adapun penyampaian pesan sosial dalam karya ini dilakukan melalui dua cara, yaitu secara langsung, dengan penjelasan dan dialog yang tegas menggambarkan pandangan pengarang terhadap realitas sosial, serta secara tidak langsung, melalui simbol, peristiwa, dan tindakan tokoh yang mengandung makna tersirat dan mengundang pembaca untuk menafsirkan pesan moral di balik cerita.

Penelitian ini dapat memperkuat posisi karya sastra sebagai media refleksi dan kritik sosial. Hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam kajian sosiologi sastra serta mendorong penelitian lanjutan yang mengkaji relasi antara representasi sosial dan teknik penceritaan dalam karya sastra lain yang sejenis.

B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, penelitian hanya berfokus pada satu karya sastra, yaitu *Manusia-Manusia Teluk* karya Artie Ahmad. Hal ini membatasi ruang analisis dalam mengidentifikasi pola-pola representasi masalah sosial dalam sastra Indonesia secara lebih luas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melakukan studi perbandingan dengan karya sastra lain yang mengangkat tema serupa, guna memperluas cakupan kajian.

Kedua, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada struktur teks, sehingga belum mengaitkan secara mendalam konteks sosiopolitik dan historis yang melatarbelakangi munculnya masalah sosial dalam novel. Untuk itu, peneliti selanjutnya disarankan mengintegrasikan pendekatan

interdisipliner yang menggabungkan analisis sastra dengan studi sosial, politik, atau budaya, agar pembacaan terhadap teks lebih kontekstual dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Artie. 2020. *Manusia-Manusia Teluk*. D.I. Yogyakarta: Buku Mojok.
- Annisa, Khairatul. 2024. "Masalah Sosial dalam Novel *Kami (Bukan) Jongos* Berdasi Karya J.S. Khairen". *Skripsi*, Universitas Negeri Padang.
- Asriningsari, Ambarini. 2016. *Kritik Sastra*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Asri, Yusnur. 2010. *Sosiologi Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Tirta Mas.
- Creswell, John W. 2007. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (1st)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra (Sebuah Pengantar Ringkas)*. Jakarta: Depdikbud.
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Imron & Aka. 2018. *Fenomena Sosial*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pramestie, Hanin R. 2022. "Kritik Sosial dalam Novel *Kami (Bukan) Sarjana* kertas Karya J.S. Khairen". *Skripsi*, Universitas Islam Sultan Agung.
- Rahmawati, R. 2016. "Penggambaran Kejahatan Sosial dalam Karya Sastra Indonesia". *Jurnal Ilmu Budaya*, 4(2), 89-97.
- Retnasih, Anisa O. 2014. "Kritik Sosial dalam Roman *Momo* karya Michael Ende (Analisis Sosiologi Sastra)". *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Soekanto, Soerjono dan Budi, S. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy., dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Taftazani, Budi Muhammad. 2017. "Masalah Sosial dan Wirausaha Sosial". *Share Social Work Journal* 7, no. 1: 1-129.
- Tiang, Frederic Crisantus, dkk. 2023. "Gambaran Masalah Sosial Dalam Novel Seperti Benenai, Cintaku Terus Mengalir Untukmu Karya R. Fahik (Tinjauan Sosiologi Sastra)". *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, No. 9: 3628.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Yetriani. 2023. "Masalah Sosial Dalam Novel *Surga Anjing Liar* Karya Adimas Immanuel". *Skripsi*, Universitas Negeri Padang.
- Yulina. 2023. "Kritik Sosial dalam Novel *Bungkam Suara* Karya J.S. Khairen dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Hikayat dan Cerpen Kelas X SMA (Kajian Sosiologi Sastra)". *Skripsi*, Universitas Islam Sultan Agung.

Sumber Internet

- Akbar, Nanda. 2022. “Pengertian Masalah Sosial: Pengertian, Faktor, dan Dampaknya.” Tersedia di [Pengertian Masalah Sosial: Pengertian, Faktor, dan Dampaknya - Kita Punya](#) diakses pada 01 Oktober 2025.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2024. “Statistik Kriminal.” Tersedia di <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/12/13317138a55b2f7096589536/statistik-kriminal-2024.html> diakses pada 01 Juli 2025.
- Briantika, Adi. 2019. “Tambang Nikel Pulau Wawonii Konawe: Ditolak Warga & Langgar UU.” Tersedia di <https://tirto.id/tambang-nikel-pulau-wawonii-konawe-ditolak-warga-langgar-uu-elvE> diakses pada 02 Juni 2025.
- Dataloka. 2025. “Jumlah Kasus Perceraian di Indonesia 2024 Berdasarkan Penyebabnya.” Tersedia di [Jumlah Kasus Perceraian di Indonesia 2024 Berdasarkan Penyebabnya – Dataloka.id](#) diakses pada 01 Juli 2024.
- Kompas.com. 2024. “Membongkar Fakta Pembunuhan dan Pemerkosaan Siswi SMP Penjual Balon di Palembang.” Tersedia di <https://regional.kompas.com/read/2024/09/05/085813878/membongkar-fakta-pembunuhan-dan-pemerkosaan-siswi-smp-penjual-balon-di> diakses pada 01 Juli 2025.
- Mahendra, Muhammad I. dan Anggraeni Womal. 2018. “Tema sebagai Unsur Intrinsik Karya Fiksi”. INA-Rxiv Papers. Diakses 21 Januari 2025. <https://osf.io/preprints/inarxiv/q4m8v>.